

KETERAMPILAN MENULIS TEKS PUISI PADA SISWA KELAS 4 DI SDIT MASYITAH BUKITTINGGI

Hamda Yani Putri
Universitas Negeri Padang
putriputri080104@gmail.com

Chandra
Universitas Negeri Padang
chandra@fip.unp.ac.id

Inggria kharisma
Universitas Negeri Padang
inggriakharisma@gmail.com

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan siswa kelas 4 di SDIT Masyitah Bukittinggi mengenai menulis teks puisi yang baik dan benar sesuai dengan kriteria yang sudah dan ditetapkan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 SDIT Masyitah dengan jumlah 5 orang peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen Tes dan Non Tes yang berbentuk soal kemampuan menulis teks puisi, serta observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung. Penilaian nya mencakup yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks puisi sudah baik mulai dalam aspek kesesuaian isi dengan tema dan judul serta dalam aspek diksi, namun kemampuan dalam aspek citra atau pengimajian masih kurang.
Kata Kunci: instrumen penilaian, keterampilan menulis, teks puisi, sekolah dasar.

Abstract

The aim of writing this article is to determine the extent of the skills of grade 4 students at SDIT Masyitah Bukittinggi regarding writing good and correct poetry texts in accordance with established and established criteria. The subjects of this research were class 4 students at SDIT Masyitah with a total of 5 students. The method used in this research is a qualitative method using a descriptive approach. The instruments used in this research were test and non-test instruments in the form of questions about the ability to write poetry texts as well as observations made by direct observation. The assessment includes assessment of attitudes, knowledge and skills. The results of this research can be concluded that the ability to write poetry texts is good starting from the aspect of suitability of content to the theme and title as well as in the aspect of diction, but the

ability in the aspect of imagery or imagination is still lacking.

Keywords: assessment instruments, writing skills, poetry texts, elementary school.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa yang perlu dilatih dan dipelajari secara teratur adalah menulis, menulis merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan. Salah satu kegiatan utama dalam proses belajar dan mengajar di sekolah tentunya adalah menulis. Pada usia sekolah dasar yaitu antara 6-12 tahun, anak sudah mulai mempunyai minat pada aktivitas yang dianggap sesuai dengan kebutuhan yaitu ingin sekolah (I.G.A.D.C. Rasmi, 2022).

Menulis adalah sarana untuk mengembangkan daya pikir atau nalar seseorang dengan mengumpulkan sebuah fakta yang saling berkaitan kemudian menarik kesimpulannya. Menulis juga dapat memperjelas sesuatu kepada seorang penulis karena ide-ide dan gagasannya yang semula masih berantakan dan tidak runtut di dalam pikiran penulis dapat dituangkan melalui tulisan secara runtut dan sistematis. Dengan adanya kegiatan menulis, sebuah ide dan gagasan akan dapat dinilai dengan mudah.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif. Dikatakan sebagaiekspresif karena, menulis merupakan hasil pikiran dan perasaan yang dapat dituangkan melalui aktivitas menggerakkan motorik halus melalui goresan-goresan tangan kita. Selanjutnya, dikatakan produktif, karena merupakan proses dalam menghasilkan satuan bahasa berupa karya nyata, hingga lahir dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, secara umum tulisan disebut sebagai karya dari hasil gagasan seseorang yang dapat dipahami oleh orang lain (Sardila, 2015).

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik (Sardila, 2015).

Kegiatan menulis adalah sebuah tulisan. Hasil sebuah tulisan pada dasarnya adalah untuk menyampaikan pikiran, pendapat, atau gagasan yang muncul. Mengingat fungsi utama kegiatan menulis merupakan sarana berkomunikasi secara tidak langsung, maka penting bagi para peserta didik untuk mempelajari keterampilan menulis. Selain

dapat meningkatkan kecakapan berpendapat, menulis juga dapat melatih siswa menuangkan ide pikirannya dengan lebih mudah. Dapat disimpulkan menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif dengan cara mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikiran kita ke dalam bentuk tulisan (Saputra, 2014).

Pengertian menulis menurut Pranoto (2004 : 9) berpendapat, bahwa menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Banyak jenis karya sastra di Indonesia. Setiap karya sastra memiliki sejarah perkembangannya masing-masing. Perkembangan sastra di Indonesia pada tahun 2019 lalu dapat dikatakan cukup meningkat terutama puisi. Di Indonesia, kita memiliki banyak penyair puisi yang telah menghasilkan karya-karya fenomenal dan terkenal. Sebut saja Chairil Anwar, WS Rendra, Taufik Ismail, Sapardi Joko Damono, dan masih banyak lagi yang lainnya. Karya dari tokoh-tokoh tersebut sudah sering kita kenal dan mereka memiliki gaya bahasanya sendiri saat menciptakan dan membacakan puisi. Puisi datang dari bahasa Yunani, yaitu poet yang berarti orang yang mencipta sesuatu lewat imajinasi pribadi. Imajinasi pribadi maksudnya puisi merupakan karya yang benar-benar dihasilkan oleh seseorang berdasar pada pengalamannya dan belum pernah dibuat sebelumnya (Septiani & Sari, 2021).

Menulis puisi adalah keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menulis puisi perlu diperkenalkan sejak SD, karena menulis adalah salah satu alat /media yang dapat digunakan siswa untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya (Habibi & Chandra, 2018). Pembelajaran menulis puisi seharusnya memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan pengalaman mereka secara puitis. Guru dapat membantu dan membimbing siswa untuk muncul dan mengembangkan ide, dan mengaturnya menjadi puisi sederhana (Habibi et al., 2019)

Puisi adalah karya sastra paling tua. Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata indah yang terikat oleh baris, rima, bait, irama, diksi (Septiani & Sari, 2021). Puisi adalah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan

intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu, sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya.

Salah satu kegiatan menulis yang dikembangkan di sekolah adalah menulis puisi. Puisi adalah ungkapan perasaan penyair terhadap dinamika kehidupan yang dialami maupun yang orang lain alami dengan menggunakan kata-kata puitis (Liberatus Tengsoe Tjahjono, 1988: 50). Puisi merupakan salah satu bahasa tulis yang terstruktur dan mampu menceritakan ide, ekspresi, dan pendapat seseorang (Rahayu dkk., 2018: 123). Menulis puisi adalah salah satu kompetensi dasar yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik.

Menurut Aminudin (City, Shalihah, & Primandika, 2018) puisi merupakan bagian dari karya sastra yang mengandung kata-kata indah, syarat akan makna. Bahasa sehari-hari tentu sangatlah berbeda dengan penggunaan bahasa yang digunakan dalam puisi, karena sebuah puisi sangat dipengaruhi oleh majas, rima, diksi dan irama. Penggunaan bahasanya lebih singkat dan penuh akan makna. Diksi yang digunakan mengandung banyak tafsiran dan pengertian. Puisi merupakan suatu karya sastra dengan menggunakan kata-kata sebagai penyampaiannya untuk menghasilkan daya imajinasi (Astry Meiranti & Widya Sugandi, 2022)

Tingkat kemampuan menulis teks puisi pada siswa kelas 4 SDIT Masyitah Bukittinggi tergolong sudah optimal. Namun peneliti masih menemukan ada siswa yang tidak memahami bagaimana menulis teks puisi dengan baik dan benar. Tujuan utama dari menulis teks puisi adalah untuk mengekspresikan isi hati, perasaan, atau pikiran yang sering kali sulit diungkapkan secara langsung. Melalui puisi, seseorang dapat menuangkan emosi, imajinasi, pengalaman, bahkan keresahan batin dalam bentuk kata-kata yang indah dan penuh makna. Selain sebagai sarana ekspresi diri, menulis puisi juga bertujuan untuk memberikan kepuasan, ketenangan, dan kesenangan batin bagi penulisnya. Puisi dapat digunakan untuk menyampaikan kritik, nasihat, motivasi, atau pandangan terhadap berbagai aspek kehidupan, baik sosial, budaya, dengan cara yang lebih halus dan estetis.

Penelitian yang sudah dilakukan yang sejalan serta relevan dengan penelitian ini yaitu Penelitian oleh Zainudin (Universitas Tadulako) berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dongko Dengan Metode Praktek". Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan

meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa melalui metode praktik. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan menulis puisi siswa setelah penerapan metode tersebut, baik secara individu maupun klasikal. Penelitian ini relevan karena sama-sama menyoroti peningkatan keterampilan menulis puisi di tingkat sekolah dasar dan penggunaan instrumen penilaian yang sistematis dalam proses pembelajaran (Zainudin, 2014)

METODE PENELITIAN

Pengertian deskriptif menurut (Sugiyono, 2018) yaitu: “Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain”. Sedangkan metode verifikatif menurut (Sugiyono, 2018) adalah: “Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Citra et al., 2022).

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial melalui eksplorasi pengalaman, perspektif, dan makna yang dibangun oleh individu atau kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian karya puisi merupakan proses yang memerlukan pendekatan khusus karena sifatnya yang subjektif dan artistik. Meskipun begitu, terdapat beberapa pedoman yang dapat digunakan untuk menilai kualitas sebuah puisi secara lebih objektif dan komprehensif (Utami et al., 2023).

Aspek pertama yang perlu diperhatikan adalah diksi atau pemilihan kata dalam puisi. Seorang penulis puisi yang baik mampu memilih kata-kata yang tepat, kaya makna, dan memiliki resonansi emosional. Kata-kata yang dipilih sebaiknya dapat menciptakan imaji yang jelas dan kuat dalam benak pembaca, serta mampu menyampaikan pesan atau gagasan penulis dengan efektif. Penggunaan kata yang segar dan tidak klise juga menjadi nilai tambah dalam penilaian puisi.

Aspek kedua adalah struktur dan bentuk puisi. Hal ini mencakup penggunaan bait, baris, ritme, dan pola metrum yang konsisten atau sengaja dimodifikasi untuk tujuan artistik tertentu. Struktur puisi yang baik akan mendukung pesan yang ingin disampaikan

dan menciptakan harmoni antara bentuk dan isi. Penilaian juga memperhatikan apakah penulis memiliki pemahaman yang baik tentang bentuk puisi yang dipilihnya, seperti soneta, pantun, haiku, atau bentuk bebas lainnya.

Penggunaan majas atau gaya bahasa menjadi aspek penting lainnya dalam penilaian puisi. Metafora, simile, personifikasi, dan berbagai bentuk majas lainnya dapat memperkaya kualitas puisi jika digunakan dengan tepat dan original. Gaya bahasa yang efektif akan menciptakan lapisan makna yang lebih dalam dan memberikan pengalaman estetis yang lebih kaya bagi pembaca.

Indikator	Deskriptor
Kesesuaian isi dengan tema dan judul	Menggunakan judul yang sesuai dengan tema dari puisi yang akan di ciptakan
Diksi	Makna dan tujuan dari puisi yang diciptakan dapat tersampaikan kepada pembaca
Citraan/Pengimajian	Bayangan atau khayalan yang timbul akibat kata- kata yang digunakan dapat disampaikan kepada pembaca.

1. Instrumen Penilaian Pengetahuan dalam Keterampilan Menulis Teks Puisi yang Digunakan di Sekolah Dasar

No	Nama Siswa	Penilaian									Skor
		Kesuseuaian isi dengan judul			Diksi (30 Poin)			Pengimajian (40 poin)			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	QSS			✓			✓		✓		
2	MA			✓			✓	✓			

3	PV			✓			✓		✓		
4	A			✓			✓			✓	
5	HS			✓			✓	✓			

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam aspek kesesuaian isi dan aspek diksi umumnya siswa sudah bisa dan mampu. Akan tetapi dalam aspek pengimajian pemahaman siswa masih kurang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks puisi siswa sudah baik dalam aspek kesesuaian isi dengan tema dan judul serta dalam aspek diksi (pemilihan kata). Namun, kemampuan dalam aspek citraan atau pengimajian masih kurang. Penilaian terhadap keterampilan menulis puisi mencakup tiga aspek, yaitu: Kesesuaian isi dengan tema dan judul - Menggunakan judul yang sesuai dengan tema puisi yang akan diciptakan, diksi - Kemampuan menyampaikan makna dan tujuan puisi kepada pembaca, citraan/Pengimajian - Kemampuan menciptakan bayangan atau khayalan melalui kata-kata yang digunakan

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian meliputi penilaian sikap (beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mandiri), penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan dengan skala 1-3 untuk masing-masing aspek. Penelitian ini menekankan pentingnya menulis sebagai sarana mengekspresikan gagasan dan perasaan, khususnya melalui puisi yang merupakan salah satu bentuk karya sastra tertua. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Zainudin yang juga menunjukkan bahwa dengan metode dan instrumen penilaian yang tepat, keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astry Meiranti, & Widya Sugandi. (2022). Mengkaji Makna Yang Terkandung Dalam Puisi “Di Lereng Gunung” Karya J.E Tatengkeng Dengan Pendekatan Semiotika. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 82–89. <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i4.228>
- Citra, P., Dan, M., Produk, K., Minat, T., Konsumen, B., & Yogya, P. (2022). *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*. 1(3), 282–287. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i3.40.Siti>

- Habibi, M., Chandra, C., & Azima, N. F. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Sebagai Upaya Mewujudkan Literasi Sastra Di Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(1), 8–16. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v9i1.14297>
- I.G.A.D.C. Rasmi. (2022). Tema Mayor Dan Tema Minor Antologi Puisi “Seuntai Harap” Karya Peserta Didik Sma Negeri 8 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 11–23. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.921
- Saputra, E. (2014). Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Irsyad*, , IV(1), 70–74.
- Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi : Sebuah Upaya Membangun. *Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2), 110–117. <https://scholar.google.co.id>
- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika. *Pujangga*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v7i1.1170>
- Utami, F. N. S., Winarni, R., & Sriyanto, M. I. (2023). Analisis pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(6), 43. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.77086>
- Zainudin. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dongko Dengan Metode Praktek. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(9), 16–31.